

IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PELAJARAN BAHASA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Dyaristya P. E. Wismasari, Agus Wedi, Eka Pramono Adi

Universitas Negeri Malang

Email: dyaristya.putri@gmail.com, aguswedi123@gmail.com, eka@tep.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan proses, dan penilaian hasil pembelajaran dalam pelajaran bahasa di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan proses pembelajaran sudah dilakukan oleh masing-masing guru bahasa; pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP, dan penilaian hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian dan ulangan semester.

Kata-kata kunci: implementasi, KTSP, pelajaran bahasa

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (Efendi, 2009:111). Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Kurikulum yang dikembangkan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Seperti KBK, KTSP juga berbasis kompetensi. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan oleh satuan pendidikan itu sendiri. Menurut Efendi (2009: 112), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan masing-masing karena sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan dan peluang bagi sekolah tersebut. SD Negeri Candipuro 03 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pelajaran bahasa merupakan pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Hal ini mengidentifikasi bahwa belajar bahasa bukan saja belajar kosakata dan tata bahasa dalam arti pengetahuannya, tetapi harus berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi.

SD Negeri Candipuro 03 merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memiliki misi melaksanakan pembelajaran secara efektif dan secara optimal. Walaupun masih terakreditasi B sekolah ini selalu melakukan inovasi untuk lebih berkembang ke arah yang lebih baik. Inovasi itu dilakuakn dengan cara

meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang UKS. Memiliki tenaga pendidik yang bermutu, dibuktikan dengan 80% guru yang sudah mendapatkan sertifikasi.

Peneliti mengkhususkan subjek penelitian pada pelajaran bahasa. Pelajaran bahasa merupakan pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengidentifikasi bahwa belajar bahasa bukan saja belajar kosakata dan tata bahasa dalam arti pengetahuannya, tetapi harus berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi. Berkaitan dengan itu, maka diperlukan pembahasan mengenai implementasi KTSP dalam pelajaran bahasa. Pelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah tersebut yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Daerah/Jawa. Dalam belajar bahasa, dikenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan mendengarkan (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*).

Pelajaran bahasa pada dasarnya bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulis. Pelajaran bahasa wajib diberikan karena dalam kehidupan sehari – hari, fungsi utama bahasa adalah sarana komunikasi. Bahasa dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar penutur untuk berbagai keperluan dan situasi pemakai. Seperti dipaparkan oleh Efendi (2009:13) bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip-

prinsip yang di antaranya relevan dengan kebutuhan hidup. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pelajaran bahasa ditinjau dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar di kelas V SD Negeri Candipuro 03 Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang akan diamati di tempat penelitian sesuai faktayangterjadi di lapangan. Peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Negeri Candipuro 03 serta konfirmasi dengan kepala sekolah sebelum melakukan penelitian pada bulan Pebruari 2012. Sesuai dengan metode dan pendekatan yang telah ditetapkan, kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti merupakan instrumen utama. Dalam Penelitian ini peneliti berperan sebagai observer, sebagai pewawancara, dan sebagai pengumpul dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Data penelitian merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini adalah hasil studi dokumentasi, observasi dan transkrip hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Data tersebut meliputi (1) perencanaan pembelajaran meliputi pengembangan silabus, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan inti, dan refleksi atau penelitian, (3) penilaian yang meliputi alat penilaian, cara melakukan penilaian dan pelaporan hasil.

Menurut (Lofland & Lofland, dalam Maleong, 2010:157), sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Prosedur pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti pada kegiatan belajar bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa di kelas V. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran bahasa yang sedang berlangsung di kelas. Wawancara digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah untuk mengetahui tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut, dan guru mata pelajaran bahasa yang ada di sekolah tersebut, yaitu guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa dengan menggunakan pedoman wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen, yakni daftar nama dan jumlah siswa dalam penelitian, foto pelaksanaan pembelajaran bahasa kelas V di sekolah tersebut, silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam bentuk tulisan yang telah dicetak di kertas, serta dokumen-dokumen penting lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Proses Pembelajaran Bahasa

Perencanaan pembelajaran berupa silabus dikembangkan dan disusun secara

berkelompok melalui forum KKG yang dibentuk oleh gugus 02 Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan dengan berkolaborasi bersama sekolah lain untuk membentuk tim pengembang silabus tingkat kecamatan dan mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Ini dapat dilakukan dalam kelompok kerja guru (KKG), atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kecamatan (Mulyasa, 2007:200). Pengembangan silabus sudah melaksanakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengembangkan silabus yang terdiri dari mengisi kolom identitas, menganalisis standar kompetensi, mengkaji kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok, merumuskan indikator, menentukan penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Guru mengembangkan komponen identitas silabus dengan lengkap, kecuali guru Bahasa Indonesia tidak menuliskan nama sekolah pada kolom identitas silabus, hal ini tidak sesuai dengan prosedur pengisian kolom identitas. Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran hanya dituliskan secara singkat, dan yang terdapat disilabus tidak sama dengan yang ada di RPP. Materi pelajaran di silabus dituliskan dua bacaan sedangkan di RPP dituliskan berbagai teks. Hal ini tidak sesuai dengan KTSP karena tidak memperhatikan kedalaman dan keluasan materi dalam mengidentifikasi materi.

RPP disusun oleh masing-masing guru, kecuali guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah menyusun RPP secara berkelompok melalui forum KKG yang dibentuk oleh gugus sekolah 02 Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau

memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, Mulyasa (2007:213). Rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta menumbuhkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. RPP yang dikembangkan sudah memenuhi komponen-komponen yang dimiliki RPP dengan menggunakan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Berdasarkan hasil paparan data, komponen RPP yang ada pada pelajaran bahasa meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar. Alokasi waktu yang tertulis dalam RPP pelajaran Bahasa Inggris sudah sesuai dengan kebutuhan rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar. Namun cara penulisannya harus diperbaiki yaitu dengan menggunakan susunan yang jelas dan mudah dipahami, tidak menggunakan bahasa symbol, agar orang yang membacanya dapat langsung memahami arti yang terkandung di dalamnya.

Dari hasil temuan di lapangan dan dokumentasi pada perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru sudah memenuhi aspek-aspek tersebut. Selain itu pengembangan RPP yang dibuat guru dengan mengikuti prinsip-prinsip a) mendorong partisipasi aktif peserta didik, b) mengembangkan budaya membaca dan menulis, c) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, d) keterkaitan dan keterpaduan, dan kurang memperhatikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi karena fasilitas yang mendukung belum terpenuhi.

Dari hasil temuan penelitian jumlah peserta didik dalam satu kelas melebihi persyaratan, yaitu 32 peserta didik. Menurut Permendiknas tentang standar proses tahun 2007 no. 41, jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar untuk SD/MI adalah 28 peserta didik. Apabila jumlah rombongan peserta didik melebihi batas kemungkinan dapat menghambat proses belajar mengajar sehingga tidak berjalan optimal. Jadi belum memenuhi syarat dalam pembelajaran pada indikator rombongan belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran

Pada hasil penelitian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi yang ditunjang dengan menggunakan alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran. Semuanya dimaksudkan untuk mengoptimalkan perolehan kompetensi siswa baik dalam pengetahuan, sikap maupun perilaku. Pendahuluan/pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran (Mulyasa, 2009:181). Guru sudah menyaipkan siswa secara psikis dan fisik, menumbuhkan motivasi siswa dengan memberikan pertanyaan atau contoh yang berhubungan dengan materi. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru kecuali guru Bahasa Indonesia hanya menyebutkan kompetensi dasar yang ditempuh oleh siswa. Dari kegiatan inti, guru sudah menerapkan kegiatan yang bersifat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang juga tergambar dari penyusunan RPP pada langkah kegiatan inti kecuali mata pelajaran bahasa daerah/jawa di dalam RPP tidak dijabarkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti guru harus berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran (Mulyasa, 2009:185). Dalam kegiatan penutup guru yang memberikan rangkuman pembelajaran hanya guru bahasa Inggris, sedangkan guru bahasa Indonesia dan bahasa daerah/Jawa tidak memberikan rangkuman hasil pembelajaran. Refleksi tentang pembelajaran juga tidak dilaksanakan oleh guru, guru hanya melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Semua guru bahasa tidak menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Guru bahasa Inggris dan bahasa daerah/Jawa hanya memberikan tugas rumah. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Pada kegiatan ini seharusnya guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran agar perencanaan pembelajaran selanjutnya lebih baik dari sebelumnya.

Penilaian Hasil Pembelajaran Bahasa

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa penilaian pembelajaran bahasa di kelas V dilakukan guru melalui ulangan harian dan ulangan semester. Gabungan nilai ini menjadi nilai raport sesuai dengan panduan standar isi. Guru juga melakukan penilaian otentik yang mencakup tes lisan, tes tulis, unjuk kerja, dan proyek. Tidak semua teknik penilaian disajikan untuk semua SK/KD. Pemilihan teknik penilaian yang akurat sangat diperlukan sehingga dapat diperoleh hasil optimal. Misalnya untuk kompetensi berbicara seperti pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Daerah/Jawa, digunakan teknik unjuk kerja dan tes lisan, sedangkan untuk bahasa Indonesia karena

kompetensi membaca maka teknik yang digunakan adalah tes tulis.

Dalam Permendiknas tahun 2007 no.41, prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian. Semua guru melakukan kegiatan remedi jika hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM yang ditentukan, dan melakukan kegiatan pengayaan jika hasil belajar siswa telah mencapai KKM. Tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi (Mulyasa, 2009:187).

Perencanaan proses pembelajaran yang dibuat guru meliputi pembuatan silabus sebagai hasil dari pengembangan SK dan KD yang ada pada standar isi. Pengembangan silabus di sekolah ini dilakukan secara kelompok dalam forum KKG yang dibentuk oleh gugus sekolah 02 Kecamatan Candipuro. Pengembangan silabus yang dibuat sudah memenuhi prinsip pengembangannya dengan memperhatikan komponen-komponen silabus yang terdiri dari (1) identitas silabus, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) materi pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) indikator pencapaian kompetensi, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.

Identitas silabus pada pelajaran Bahasa Indonesia tidak ditulis secara lengkap ini terbukti dengan guru tidak memasukkan nama sekolah. Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran hanya dituliskan secara singkat, dan yang terdapat disilabus tidak sama dengan yang ada di RPP. Materi pelajaran di silabus dituliskan dua bacaan sedangkan di RPP dituliskan berbagai teks. Hal ini tidak sesuai dengan KTSP karena dalam tidak memperhatikan kedalaman dan keluasan materi dalam mengidentifikasi materi. RPP

untuk pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah/Jawa disusun secara kelompok melalui forum KKG yang dibentuk oleh Gugus Sekolah 02 Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang, sedangkan untuk pelajaran Bahasa Inggris, RPP disusun sendiri oleh guru. RPP yang ada pada pelajaran bahasa memiliki komponen-komponen meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.

PENUTUP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan oleh guru dari silabus. Pengembangan RPP yang dibuat guru dengan mengikuti prinsip-prinsip a) mendorong partisipasi aktif peserta didik, b) mengembangkan budaya membaca dan menulis, c) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, d) keterkaitan dan keterpaduan, dan kurang memperhatikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi karena fasilitas yang mendukung belum terpenuhi.

Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari persyaratan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk persyaratan proses pembelajaran, rombongan belajar belum memenuhi syarat menurut standar proses. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru telah menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru berdasarkan

KTSP dengan menggunakan teknik dan bentuk penilaian yang dapat mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa seperti tes lisan, tes tulis, performansi dan penugasan; serta guru memberikan ulangan harian dan ulangan semester.

Berdasar kesimpulan di atas, disarankan agar RPP disusun oleh masing-masing guru bukan secara kelompok, karena karakteristik peserta didik dan kondisi yang dimiliki setiap sekolah berbeda-beda. Guru sebaiknya mengisikan kolom identitas silabus secara lengkap dan rinci dan untuk penulisan alokasi waktu sebaiknya ditulis dengan jelas, tidak menggunakan simbol-simbol tertentu. Pada saat kegiatan akhir sebaiknya guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan agar memperoleh perbaikan untuk selanjutnya. Di samping itu, sebaiknya guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, M. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.